

**Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*),
BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*),
dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas Bank (ROA)
(Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2007-2010)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Nova Suryono
Nomor Mahasiswa : 08311202
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2011/2012**

**Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*),
BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*),
dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas Bank (ROA)
(Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2007-2010)**

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nova Suryono

Nomor Mahasiswa : 08311202

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 7 Februari 2012

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is a 'METERAI TEMPEL' (adhesive stamp) from the Indonesian Directorate General of Taxation (DJP). It features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', 'REPUBLIK INDONESIA', 'NOVA SURYONO', '6000', and 'DJP'. A unique identification number 'DC2AAF864343225' is also visible on the stamp.

Nova Suryono

**Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*),
BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*),
dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas Bank (ROA)
(Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2007-2010)**

Nama : Nova Suryono
Nomor Mahasiswa : 08311202
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Abdul Moin S.E., M.B.A.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank
(ROA)**

**Disusun Oleh: NOVA SURYONO
Nomor Mahasiswa: 08311202**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 20 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Abdul Moin, MBA



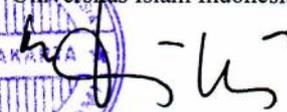
Penguji : Dra. Kartini, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT, atas Rahmat , Ridho dan Karunia-Nya

Atas kekuatan dan cahaya terang padaku

Semua cobaan dan kesabaran yang Aku syukuri dari-Nya

Segala sesuatu dalam karya yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan

selalu beriman dan bertaqwakepada-Nya.

terima kasih,

Ayah, Ibu, kakak dan Adik-Adiku.

Atas segala doa, nasehat , cinta dan kasihnya, pengorbanan, dan perhatiannya Yang telah diberikan takkan terbalas oleh apapun dan sampai kapan pun Atas didikan, pengalaman, kepribadian dari yang

kalian ajarkan

Aku bisa kuat dan berusaha untuk maju sampai sekarang

Atas segala doa , perhatiannya serta cinta kasihnya..

Seluruh keluarga besarku

Atas segala harapan, doa dan dukungan yang diberikan dalam

setiap langkahku

Sahabat-sahabat dan orang-orang terdekat

Atas segala pengalaman , ketulusan , bantuan dan kebersamaan.

MOTTO

"Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah harapan"

Nova Suryono

"Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua."

Aristoteles

"Kegagalan hanya terjadi ketika kita menyerah."

Lessing

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri

Ibu Kartini

الرجاء الباقى الا لتدرك
الجنة الا بتدرك

ABSTRAKSI

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan cukup penting dalam sistem perekonomian negara. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya dapat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas Bank (ROA), Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

Data diperoleh dari Laporan Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan periode waktu tahun 2007 hingga 2010. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010, Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), variabel NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), variabel BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dan variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat dijadikan pedoman baik oleh pihak manajemen perusahaan perbankan dalam meningkatkan laba, dan sebagai pertimbangan oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata kunci : CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan *Return On Asset* (ROA).

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas Bank (ROA)**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidaklah terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu dalam bentuk sumbangan pemikiran, bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa berada dalam setiap langkahku, terima kasih atas pemberian-Mu yang tak terhingga, atas hidayah akal serta pikiran dan atas segala kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan .
2. Keluarga tersayang. Ayah dan Ibu tersayang yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa untuk keberhasilan penulis.

3. Kakakku Yuni dan adik-adikku tersayang Oki dan Novi yang selalu menanti kelulusan penulis dan menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu menjadi panutan yang baik bagi mereka.
4. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menuntut ilmu dan menyusun skripsi di Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. D. Agus Harjito, MSi., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Abdul Moin S.E., M.B.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, serta memberi nasehat, kesabaran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen Fakultas Manajemen yang telah memberi curahan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Sahabat-sahabatku Aji, Faizal, Agung, Sandi, Adit, Jaya, Ella, Vita, Nindya, Yudha, Lufthy, Awal, Wisnu, Frant, Muklis, Ici, Nasta'in, semua anak-anak kontrakan, teman-teman seperjuangan nyaga Ferry, Andika, Nanang dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk keakraban dan kebersamaannya.
10. Anak-anak Kontrakan 81 yang selalu menanyakan kabar skripsi penulis dan memberi semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

11. Teman-teman KKN unit 31 Peduli Merapi, Mas Falah, Putra, Atma, Alis (mbok dhe), Ruly, Zachri, Febrian, Irma yang juga mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, berharap kalian juga dapat menyelesaikan skripsi kalian.
12. Teman, Sahabat, Keluarga di Yogyakarta yang selalu menanti kelulusan penulis setelah menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik untuk mereka, Amin. Terakhir, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan mohon maaf atas segala kekurangan yang ada.

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Hormat Penulis,

Nova Suryono



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4-5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pengertian Perbankan	6

2.1.2 Tugas dan Fungsi Perbankan	6
2.1.3 Fungsi Bank	9
2.1.4 Laporan Keuangan	12
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	15
2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Penelitian	24
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	24

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel	27
3.2 Populasi	29
3.3 Penentuan Sampel	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Metode Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.6.2.1 Koefisien Determinasi	34
3.6.3 Pengujian Hipotesis	34
3.6.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	34
3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)	35

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian	38
4.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.1 Uji Normalitas	42
4.2.2 Uji Multikolinieritas	44
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	45
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
4.2.5 Uji Linearitas	46
4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda	48
4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	49
4.4 Pengujian Hipotesis	49
4.4.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	49
4.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	50
4.5 Pembahasan	52

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

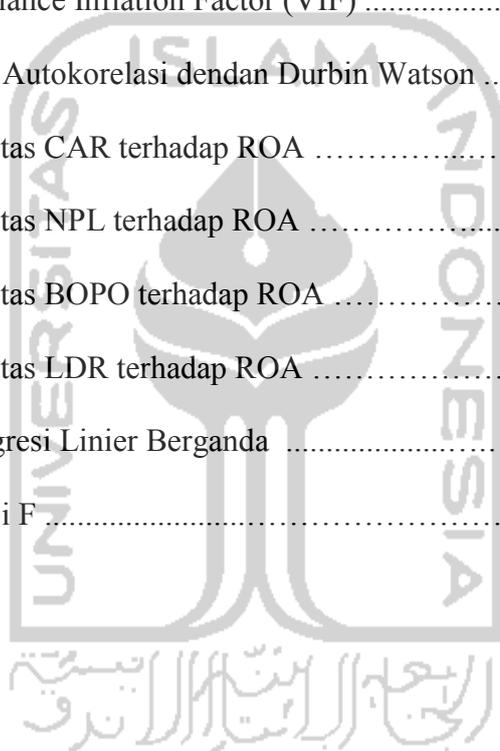
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Keterbatasan Penelitian	56
5.3 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	60
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Data Sampel Perusahaan	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.3 Nilai Variance Inflation Factor (VIF)	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dandan Durbin Watson	46
Tabel 4.5 Ujilinearitas CAR terhadap ROA	47
Tabel 4.6 Ujilinearitas NPL terhadap ROA	47
Tabel 4.7 Ujilinearitas BOPO terhadap ROA	47
Tabel 4.8 Ujilinearitas LDR terhadap ROA	47
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.10 Hasil Uji F	50



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot	43
Gambar 4.2 Diagram Scatterplot	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR Perbankan pada periode 2007-2010

Lampiran 3 Hasil Olahan data



BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah salah satu sektor yang memiliki peranan yang cukup penting dalam sistem perekonomian negara. Peran bank adalah untuk membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada lingkungannya baik nasional maupun global. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada di dalam sebuah negara sebagai perangkat penyelenggara keuangan (Merkusiwati, 2007).

Perkembangan industri perbankan di Indonesia sangat pesat yang ditandai dengan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 1996. Pada tahun tersebut, tercatat jumlah bank menjadi 239 buah, suatu pertumbuhan yang hampir 3 kali lipat bila dibandingkan pada keadaan tahun 1990 sebanyak 115 buah bank. Dari jumlah tersebut, bagian terbesar adalah bank-bank swasta nasional yaitu 164 buah. Selebihnya adalah bank-bank pemerintah 7 buah, bank-bank pembangunan daerah 27

buahdan bank-bank asing 41 buah (Statistik Indonesia, 1998).

Seiring dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 telah memperburuk keadaan sektor perbankan yang ditandai dengan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat secara drastis. Krisis moneter yang terjadi terus menerus ini mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat dan memicu tingginya kredit bermasalah. Kondisi ini menyebabkan struktur permodalan bank menjadi sangat rentan sehingga mengakibatkan banyak bank lumpuh karena kredit macet. Hal ini membawa akibat buruk bagi sektor perbankan yaitu terdapat 16 bank swasta nasional yang dilikuidasi. Pada tahun 1998 berlanjut 10 bank di ambil alih oleh Badan Penyehatan Bank Nasional (BPPN), menyusul 4 buah bank swasta lainnya yang diambil alih sebelumnya. Akibatnya jumlah bank pada akhir 1997 menurun 222 buah dan pada akhir 1998 kembali turun menjadi 208 buah (Statistik Indonesia, 1998)

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank, karena dengan laporan keuangan tersebut dapat dihitung rasio-rasio keuangan perbankan untuk menilai keadaan keuangan bank di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang. Pada umumnya untuk menilai kinerja perbankan digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Rasio CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

Pengukuran kinerja bank berkonsentrasi pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan efisiensi. Jika bank Indonesia menilai kesehatan bank dengan metode CAMEL seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pada penelitian ini menerapkan penilaian yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan hanya saja menghilangkan aspek manajemen. Aspek manajemen dihilangkan dalam penelitian ini karena hal ini tidak bisa dilihat dari luar bank yang bersangkutan.

Dari pemikiran diatas, penulis tertarik untuk mengetahui kaitan aspek-aspek pengukur kinerja bank dengan profitabilitas bank, dimana bank yang sehat dengan rasio-rasio yang baik akan mendukung kemampuan bank dalam mendapatkan laba (profitabilitas). Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul ***“Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (Loan to Deposit Ratio) terhadap Profitabilitas Bank (ROA)”***

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap Return On Assets (ROA) bank?

2. Bagaimanakah pengaruh NPL (Non Performing Loan) terhadap Return On Assets (ROA) bank?
3. Bagaimanakah pengaruh BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Return On Assets (ROA) bank?
4. Bagaimanakah pengaruh LDR (Loan to Deposit Ratio) terhadap Return On Assets (ROA) bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap Return On Assets (ROA) bank?
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL (Non Performing Loan) terhadap Return On Assets (ROA) bank?
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Return On Assets (ROA) bank?
4. Untuk mengetahui pengaruh LDR (Loan to Deposit Ratio) terhadap Return On Assets (ROA) bank?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.

2. Dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.



BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Pada umumnya bank adalah tempat dimana masyarakat bisa menabung, meminjam untuk kebutuhan usaha, dan memudahkan untuk bertransaksi yang berhubungan dengan keuangan. Bank menarik para nasabahnya dengan memberikan bunga sebagai balas jasa dan memberikan hadiah kepada setiap nasabah dalam periode tertentu.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan menyatakan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak .

Sedangkan menurut Stuart, bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.

2.1.2 Tugas dan Fungsi Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan

pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Secara umum fungsi utama dari bank adalah menyediakan jasa menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit untuk membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Fungsi-fungsi bank yang diuraikan di bawah ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank dalam perekonomian modern, yaitu :

1. Pencipta uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter.

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran.

3. *Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat*

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara.

5. Penyimpanan Barang-Barang Berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (safety box atau safe deposit box).

6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Di Indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon membeli pulsa telepon seluler, mengirim uang melalui atm, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa-jasa bank.

2.1.3. Jenis Bank

a. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, jenis bank terbagi menjadi dua yaitu:

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut yaitu:

1. Bank milik pemerintah

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank yang dimiliki oleh pemerintah. Contohnya: Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dll.

2. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun oleh swasta, begitu pula pembagian

keuntungannya untuk keuntungan swasta. Contohnya: Bank Muamalat, Bank Danamon, Bank Central Asia, dll.

3. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Contohnya: Standard Chartered Bank, City Bank, dll.

5. Bank milik campuran

Kepemilikan bank saham campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank umum dapat dibagi ke dalam 2 macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Olehkarena itu untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Kedua bank tersebut yaitu:

1. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, invaso keluar negeri, traveller cheque, pembukuan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih batas negara.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia, dimana bank yang ada di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.

2. Bank berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun di luar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah, bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang cukup lama.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting dalam sebuah perusahaan sehingga harus memenuhi karakteristik kualitatif dan syarat mutu laporan keuangan itu sendiri. Pada suatu perusahaan kinerja keuangan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen itu sendiri.

Menurut Wikipedia, Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kinerja bank atau perusahaan dalam menentukan proyeksi masa depan dan strategi-strategi sebagai upaya agar lebih baik. Laporan keuangan yang baik akan menarik investor sehingga perusahaan atau bank bisa dapat lebih maju.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam (Martono dan Agus, 2008):

1. Pengambilan keputusan investasi
2. Keputusan pemberian kredit

3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber-sumber ekonomi
5. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
6. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
7. Menganalisis penggunaan dana.

Tujuan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan bank menurut Weston dan Copeland (1995) yaitu :

1. Memberikan satu bahasa yang dimengerti oleh semua pihak
2. Menunjukkan logika dari hubungan timbal balik antara laporan-laporan keuangan
3. Memperkenalkan beberapa prinsip keuangan
4. Menetapkan pentingnya arus kas yang datang sebagai fondasi untuk mengukur nilai sekarang (present value) dan nilai yang akan datang (future value) suatu organisasi

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Sutojo (1995) merupakan salah satu teknik untuk mendeteksi kondisi keuangan perusahaan, yang telah bertahun-tahun dipergunakan oleh bank umum di banyak negara (termasuk Indonesia), secara memuaskan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi kemungkinan dimasa yang akan datang.

Menurut Muslich (2003) analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Surat Keputusan Direksi Bnak Indonesia No.30/11/Kep/Dir Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan analisis rasio dari faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas.

1. Aspek Permodalan (CAR)

Capital adalah kriteria kecukupan modal. Permasalahan yang sering dihadapi oleh bank-bank di negara berkembang adalah kekurangan modal. Kekurangan modal tersebut bersumber dari dua hal yaitu karena jumlah modal yang kecil dan kualitas bank yang cukup buruk. Penilaian aspek permodalan sesuai standar dari BI dilakukan dengan menghitung rasio CAR. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat

berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu properti tertentu dari Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8%.

Ketetapan CAR sebesar 8% untuk:

- a. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan
- b. Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan
- c. Untuk memenuhi ketentuan standar BIS perbankan internasional dengan formula sebagai berikut:
 1. 4% modal inti terdiri dari shareholder equity, preferred stock, dan freereserves, serta
 2. 4% modal sekunder yang terdiri dari subordinate debt, loan loss provision, hybrid securitien, dan revolution reserves.

Bank yang mampu memenuhi kecukupan modal akan memberikan rasa aman dan merangsang kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menghimpun dananya di bank yang pada akhirnya bank akan memiliki cukup dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang

memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikucurkannya (Amalia, 2010).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa CAR berhubungan yang positif dengan profitabilitas bank yang diukur dengan rasio ROA, dimana apabila CAR mengalami kenaikan akan diikuti oleh kenaikan ROA. Dalam hal ini menunjukkan kinerja keuangan semakin membaik karena laba yang dihasilkan meningkat seiring dengan meningkatnya CAR.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek aktiva produktif merupakan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Aktiva yang produktif sering disebut dengan earning assets atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas tersebut sejauh ini hanya terbatas pada kredit yang diberikan. Penilaian kualitas aktiva produktif dapat dilakukan dengan menghitung 2 rasio, yaitu : Non Performing Loans (NPL), dan pemenuhan PPAP. Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank.

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember

2001, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Tingkat NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga akan menyebabkan kerugian terhadap bank. Sehubungan dengan hal itu Bank Indonesia telah menetapkan aturan yakni besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%.

- Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Begitu pula sebaliknya bila NPL turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik (Amalia, 2010).

3. Aspek Rentabilitas

Aspek ini menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *ted earning*. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang dapat diukur dengan 2 rasio yakni rasio perbandingan laba dalam 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama, biasa disebut dengan Return on Assets (ROA) dan rasio perbandingan laba bersih terhadap modal sendiri yang biasa disebut Return on Equity (ROE). Bank yang sehat adalah yang diukur secara rentabilitas terus meningkat dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang

digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, begitu juga sebaliknya.

4. Aspek Likuiditas

Sebagian besar dana yang dikelola bank adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek sehingga likuiditas merupakan masalah yang kompleks dalam kegiatan operasi bank. Aspek likuiditas ini menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas dimaksudkan agar bank memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Pramono dan Syafitri, 2005).

Untuk menilai apakah suatu bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih maka digunakan metode Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to Deposit ratio yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang terdiri dari deposito, tabungan dan giro.

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka

laba perusahaan akan semakin meningkat, oleh karena itu besarnya jumlah kredit yang disalurkan juga akan menentukan keuntungan bank. Namun dalam hal ini bank harus mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga kemungkinan jumlah kredit macetnya kecil. Bank yang sehat memiliki LDR 85% sampai 110%, jika LDR di atas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio memiliki hubungan terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan apabila bank memiliki kinerja yang baik mempunyai kemampuan dalam menciptakan laba akan bertambah. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal, maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap laba bank (Amalia, 2010).

5. Faktor efisiensi

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Indikator efisiensi yang biasa digunakan adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainya (Almilia dan Herdingtyas, 2005).

Rasio BOPO diharapkan kecil karena biaya yang terjadi diharapkan dapat tertutupi dengan pendapatan operasional yang dihasilkan pihak bank. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, sebaliknya apabila semakin kecil BOPO maka kinerja keuangan suatu bank menjadi semakin meningkat (Amalia, 2010).

2.2 Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian yang akan dilakukan penulis berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang ada sebelumnya. Penelitian tersebut yang penulis gunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut :

Prastiyaningtyas (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan, studi pada bank umum Go Public yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasioanal (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Pangsa Kredit. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada variabel CAR, variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank

Sudiyanto dan Jati (2010), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional/Pendapatan Operasioanal (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Puspitasari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis

Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan suku bunga SBI terhadap ROA. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasioanal (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Suku Bunga SBI. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA), variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

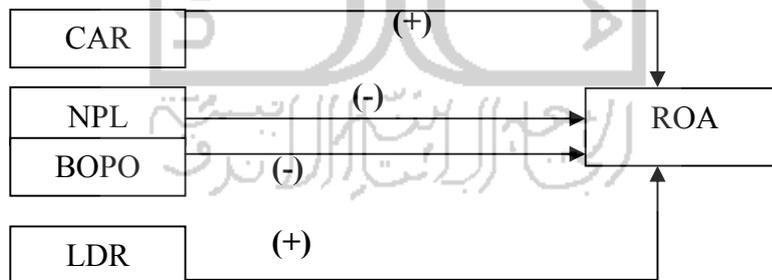
Hayat (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah Return On Asset (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/Pendapan Operasional (BOPO), Suku Bunga Kredit, dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada variabel CAR, LDR, dan BOPO memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan NPL tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA bank umum di Indonesia.

Siagian dan Wahidin Yasin (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap

Tingkat Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Quick Ratio (QR), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas bank

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur,

mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Semakin besar rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), maka semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank.

Dengan demikian, semakin besar rasio CAR semakin besar pula profitabilitas suatu bank sehingga dapat disimpulkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanto dan Jati (2010) dan Prastiyaningtyas (2010) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

$H_1 = \text{CAR (Capital Adequacy Ratio)}$ memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas suatu bank.

2. Pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberika oleh bank. semakin tinggi rasio NPL semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermsalah semakin besar. Maka dalam hal ini dapat semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Hal ini sesuai dengan penelitian Prastiyaningtyas (2010) dan penelitian Siagian dan Wahidin (2009) rasio NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

$H_2 = \text{NPL (Non Performing Loan)}$ memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas suatu bank.

3. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank

Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, berarti semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio BOPO, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar sehingga profitabilitas bank menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudiyanto dan Jati (2010) dan Prastiyaningtyas (2010) bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

$H_3 = \text{BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)}$ memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas suatu bank.

4. Pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank

Semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. Sesuai dengan penelitian Sudiyanto dan Jati (2010) dan Prastiyaningtyas (2010) bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

$H_4 = \text{LDR (Loan to Deposit Ratio)}$ memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas suatu bank.



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini profitabilitas adalah variabel terikat (dependent). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari rata-rata total aset bank. Semakin besar ROA semakin besar keuntungan yang dicapai bank. ROA dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah:

- a. Aspek permodalan, analisis yang dipakai adalah CAR (Capital Adequacy Ratio).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko. CAR dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- b. Kualitas aktiva produktif, analisis yang dipakai adalah NPL (Non Performing Loan).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- c. Efisiensi bank yang diukur dengan metode Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO atau yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

d. Aspek likuiditas bank, yang diukur dengan LDR (Loan to Deposit Ratio).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada suatu bank, dimana besarnya antara jumlah seluruh kredit yang diberikan oleh bank dan jumlah penerimaan dari pihak ketiga. LDR dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.2 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Penentuan spesifikasi populasi dalam suatu penelitian mutlak dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang masih beroperasi sampai sekarang.

3.3 Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 23 bank umum yang masih beroperasi pada tahun 2007-2010.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber-sumber yang ada. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan Bank Umum pada periode 2007-2010 yang diperoleh dari BEI.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dari berbagai literatur, seperti jurnal atau buku-buku yang berkaitan dan penelitian-penelitian terkait sebelumnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data ada beberapa teknik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokolerasi dan linearitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu

regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan Normal P-P Plot, dimana pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik plot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan

dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan secara kuantitatif untuk menghitung adakah pengaruh dari *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *NPL (Non Performing Loan)*, *BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)*, *LDR (Loan to Deposit Ratio)* terhadap *Profitabilitas Bank (ROA)*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menggunakan perhitungan statistik yaitu alat hitung yang akan digunakan adalah Analisis Regresi berganda dengan persamaannya yaitu :

$$ROA = b_0 + b_1CAR + b_2NPL + b_3BOPO + b_4LDR$$

Keterangan:

b_0 = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien regresi variabel independent

3.6.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Apabila F hitung lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.
- b. Jika F hitung lebih besar dengan nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak
- b. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima

Untuk mengukur nilai t tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5

persen dengan derajat kebebasan $df = 4$ dengan n adalah jumlah observasi.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank, karena

dengan laporan keuangan tersebut ini dapat dihitung rasio-rasio keuangan perbankan untuk menilai keadaan keuangan bank di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan khususnya perbankan, dalam penelitian ini akan dicari sampai sejauh mana pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan terhadap LDR bank dengan analisis *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh perbankan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 yang memenuhi kriteria. Adapun rincian jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2007-2010 yaitu 23 bank.

Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada

Tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Perbankan
1	Bank Agroniaga Tbk.
2	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
3	Bank Bukopin Tbk.
4	Bank Bumi Artha Tbk.
5	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	Bank Central Asia Tbk.
7	Bank CIMB Niaga Tbk.
8	Bank Danamon Tbk
9	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
10	Bank Himpunan Saudara tbk.
11	Bank Internasional Indonesia Tbk.
12	Bank Keswan Tbk.
13	Bank Mandiri Tbk.
14	Bank Mayapada Tbk.
15	Bank Mega Tbk.
16	Bank Negara Indonesia tbk.
17	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
18	Bank Permata Tbk.
19	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
20	Bank Swadesi Tbk.
21	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
22	Bank Victoria Tbk.
23	Bank Windhu Ketjana Tbk.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 23 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan empat tahun yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, sehingga diperoleh 92 jumlah observasi pengamatan dari total sampel perusahaan yang ada. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh Tabel 4.2. berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	92	-0.15	17.03	2.53	3.11
CAR	92	10.36	50.37	19.00	7.59
NPL	92	0.00	6.81	1.83	1.43
BOPO	92	47.93	102.64	82.30	10.94
LDR	92	0.30	103.88	73.01	18.13

Sumber : Data sekunder diolah, 2011.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel yang valid adalah 92. Dari 92 buah sampel data ROA, nilai minimum sebesar -0,15 dan nilai maksimum sebesar 17,03. Semakin besar ROA bank maka semakin besar laba yang diperoleh, nilai -0,15 menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian. Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,53%, hal ini menunjukkan perusahaan tergolong sehat dikarenakan telah mampu membukukukan laba yang lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia rasio ROA yang disarankan berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%. Dari hasil penelitian ini maka dikatakan bahwa Bank membukukukan perolehan laba tinggi. Dengan demikian, lembaga perbankan di Bursa Efek Indonesia dapat dimasukkan dalam klasifikasi sehat dikarenakan memiliki rasio laba terhadap volume usaha mencapai atau diatas ketentuan Bank Indonesia.

Dari 92 sampel data CAR, nilai minimum sebesar 10,36 dan nilai maksimum 50,37. Kemudian besarnya rata-rata kecukupan modal yang

menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank adalah sebesar 19,00%. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan makin tingginya kecukupan modal bank. Hal ini menunjukkan nilai kredit masih tergolong sehat dengan rata-rata pemenuhan CAR di atas 8% yaitu dengan rata-rata sebesar 19,00% atau lebih tinggi dibandingkan dengan rasio CAR yang ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia.

Dari 92 sampel data NPL, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 6,81. Tingkat NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga mengakibatkan kerugian. Bank Indonesia telah menetapkan aturan besarnya NPL yang baik dibawah 5%. Angka 6,81 menunjukkan semakin besar bank mengeluarkan biaya. Pada tabel 4.2 rasio NPL menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank adalah sebesar 1,83%, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata kualitas aktiva produktif sebesar 1,83%, dikarenakan kurang dari 3% maka predikat tingkat kesehatan bank adalah sebagai bank yang sangat sehat dengan tingkat kredit bermasalah yang rendah dari total kredit yang ada. Perusahaan tergolong sehat dikarenakan telah mampu menekan kredit yang bermasalah dan mampu

meningkatkan kredit sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia rasio NPL yang disarankan kurang dari 3%.

Dari 92 sampel data BOPO, nilai minimum sebesar 47,93 dan nilai maksimum 102,64. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sebaliknya Semakin besar rasio BOPO berarti semakin tidak efisien biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Hasil analisis deskripsi menunjukkan nilai rata-rata rasio BOPO yaitu sebesar 82,30%, menurut ketentuan Bank Indonesia nilai BOPO kurang dari 85% memiliki skor nilai = 90, hal ini menginformasikan bahwa baiknya kinerja bank jika dilihat dari tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Dari 92 sampel data LDR, nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maksimum 103,88. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 terdapat nilai LDR sebesar 103,88 yang menunjukkan laba yang diperoleh cukup besar. Dan kemudian besarnya nilai rata-rata rasio LDR yaitu sebesar 73,01%, menurut ketentuan Bank Indonesia nilai LDR antara 50% - 85% memiliki skor nilai = 80, hal ini menginformasikan bahwa sudah baiknya kinerja bank jika dilihat dari tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Kondisi ini menjelaskan bahwa lembaga perbankan di Bursa Efek Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh terbebas dari gejala multikolinieritas, berdistribusi normal, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linieritas diantara variabel bebas. Berikut hasil uji asumsi klasik, adalah sebagai berikut:

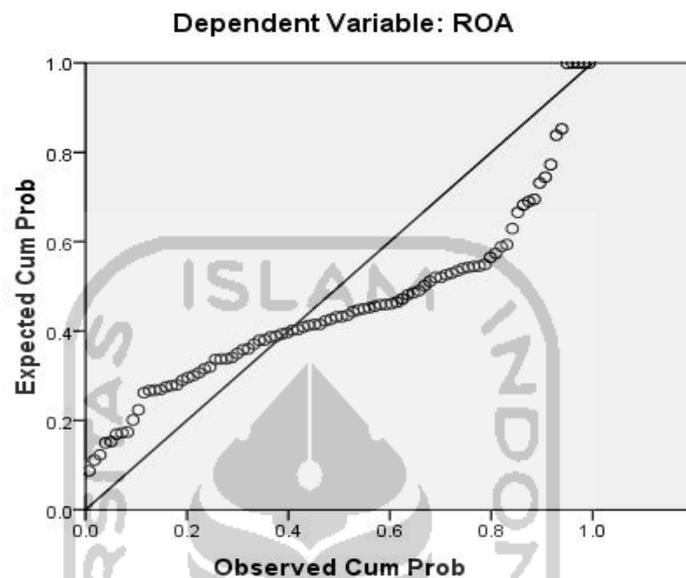
4.2.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka uji F dan uji t dapat dilakukan, sementara apabila asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan statistik F dan t. Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil olah data, 2011.

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal. Sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji t.

4.2.2 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent secara kuat. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus di bawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan *statistical software* SPSS lewat pengujian regresi berganda untuk mencari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.3
Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.861	1.161
	NPL	.817	1.224
	BOPO	.999	1.001
	LDR	.943	1.061

a. Dependent Variable: ROA

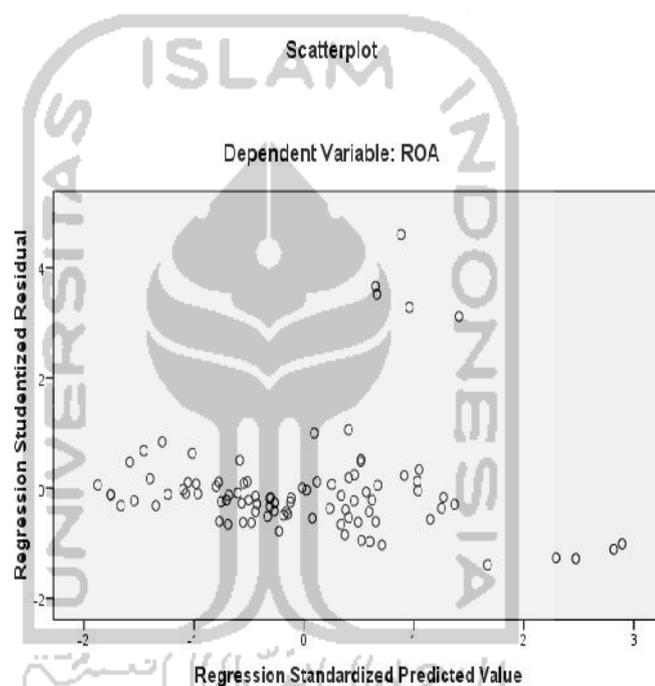
Sumber: Data sekunder diolah, 2011.

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.3, tidak terdapat nilai VIF yang melebihi angka 10 dan nilai *tolerance* tidak melebihi angka 0,10. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF kurang dari angka 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

4.2.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.

Gambar 4.2
Diagram Scatterplot



Sumber : Hasil olah data, 2011.

Dari Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan melihat koefisien korelasi DW test. Ketentuan uji

CAR	Linearity	.154	.711
	Deviation from Linearity	1.179	.480

Tabel 4.6. Uji Linieritas NPL terhadap ROA

ANOVA Table

		F	Sig.
ROA *	Between Groups (Combined)	1.962	.055
NPL	Linearity	.083	.776
	Deviation from Linearity	1.988	.052

Tabel 4.7. Uji Linieritas BOPO terhadap ROA

ANOVA Table

		F	Sig.
ROA *	Between Groups (Combined)	14.554	.066
BOPO	Linearity	88.779	.011
	Deviation from Linearity	13.711	.070

Tabel 4.8. Uji Linieritas LDR terhadap ROA

ANOVA Table

		F	Sig.
ROA *	Between Groups (Combined)	2.421	.337
LDR	Linearity	8.445	.101
	Deviation from Linearity	2.352	.345

Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F (*Deviation from Linearity*) pada keempat variabel bebas lebih besar dari

taraf signifikansi 0,05 sehingga hubungan keempat variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rangkuman hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig. t	Keterangan
Constant	6,936			
CAR	-0,032	-0,726	0,470	Tidak Signifikan
NPL	-0,205	-0,841	0,403	Tidak Signifikan
BOPO	-0,075	-2,610	0,011	Signifikan
LDR	0,038	2,115	0,037	Signifikan
F _{hitung}	2,888			
Sig. F	0,027			
Adjusted R ²	0,077			

Variabel dependen : ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2011.

Dari Tabel 4.9 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai

berikut:

$$\text{ROA} = 6,936 - 0,032\text{CAR} - 0,205\text{NPL} - 0,075\text{BOPO} + 0,038\text{LDR}$$

Nilai konstanta sebesar 6,936 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi ROA, maka rata-rata besarnya ROA adalah sebesar 6,936 atau 6,936 persen. Variabel CAR memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar -0,032 namun tidak signifikan. Variabel NPL memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar -0,205 namun juga tidak signifikan. Variabel BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,075 dengan tingkat signifikan sebesar 0,011 dan ini signifikan. Karena hubungannya negatif, maka apabila BOPO mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan turun sebesar 0,075 atau 7,5% dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Dan kemudian variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,038 dengan tingkat signifikan sebesar 0,037 dan ini signifikan. Dikarenakan hubungannya positif, maka apabila LDR mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,038 atau 3,8% dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dapat ditunjukkan oleh besarnya R^2 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.9. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,077, hal ini berarti 7,7% variasi perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari CAR, NPL, BOPO, dan LDR. Sedangkan sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya

di luar model penelitian ini.

4.4 Pengujian hipotesis

4.4.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.10
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.518	4	25.879	2.888	.027 ^a
	Residual	779.474	87	8.959		
	Total	882.992	91			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10 didapat nilai F hitung sebesar 2.888 dengan tingkat probabilitas 0,027. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, LDR, NPL, dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

4.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9 diatas. Uji hipotesis ini bertujuan

untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara parsial terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,470 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,032. Dikarenakan nilai signifikan t_{hitung} lebih besar dari 0,05, hal ini berarti CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa *hipotesis pertama* yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA *tidak terbukti*.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar -0,403 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,205. Dikarenakan nilai signifikan t_{hitung} lebih besar dari 0,05, hal ini berarti pada variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa *hipotesis kedua* yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA *tidak terbukti*.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,011 dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,075. Dikarenakan nilai signifikan t_{hitung} lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini

menjelaskan bahwa *hipotesis ketiga* yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA *terbukti*.

4. Pengaruh LDR terhadap ROA

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,037 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,038. Dikarenakan nilai signifikan t_{hitung} lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti pada variabel LDR mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa *hipotesis keempat* yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA *terbukti*.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengaruhnya sebesar 7,7%. Hal ini menjelaskan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi ROA. Hasil penelitian ini mendukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitasari (2009), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pada variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, namun variabel CAR tidak sejalan dengan penelitian ini karena hasilnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan perbankan.

Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan tidak terbukti. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) dan penelitian Sudiyanto dan Jati (2010), variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Tidak berpengaruhnya variabel ini dapat disebabkan kecukupan modal sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh bank sebagai ketentuan Bank Indonesia sebagai bank yang sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2004) bahwa CAR tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum (ROA).

Variabel NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA tidak terbukti. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Prastiyaningtyas (2010), Siagian dan Wahidin (2009), dan Puspitasari (2009) menyebutkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, namun dalam penelitian ini NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). Tidak berpengaruhnya NPL dapat disebabkan rendahnya rasio NPL perusahaan masih dibawah 5% sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga besarnya resiko kredit tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayat (2008) bahwa NPL tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA terbukti. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan Prastiyaningtyas (2010), Sudiyanto dan Jati (2010), dan Puspitasari (2009) yang menyebutkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perusahaan, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat berkurangnya laba bersih sehingga akan menurunkan profitabilitas (ROA). Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai perusahaan, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank dan selanjutnya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang semakin menurun. Tetapi jika penurunan biaya operasional bank diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional, maka akan mempengaruhi pula kenaikan ROA. Dikarenakan biaya adalah salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA terbukti dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian

dan Wahidin (2009), dan Puspitasari (2009). Dari persamaan diketahui besarnya koefisien LDR sebesar 0,038. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara LDR dan ROA. Tingginya rasio LDR mengindikasikan bahwa dana deposito dari masyarakat yang tertanam dalam pinjaman semakin besar. Dengan semakin besarnya penanaman kredit maka dalam kondisi yang normal akan menyebabkan laba yang meningkat. Laba ini berasal dari penerimaan bunga pinjaman dari kredit yang disalurkan. Tetapi jika bank mengurangi jumlah kredit yang telah dikururkan (mengubah aktiva kredit menjadi aktiva yang kurang produktif), maka kemampuan bank untuk menghasilkan penghasilan (terutama penghasilan yang berasal dari bunga pinjaman) akan turun. Penurunan ini akan berakibat menurunnya ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010) bahwa LDR tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan, sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima.
3. BOPO terbukti signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan perbankan, sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak.
4. LDR terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan perbankan, sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian diantaranya adalah :

1. Sampel penelitian terbatas pada perbankan saja, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Sedikitnya variabel yang digunakan untuk memprediksi pengaruhnya pada ROA, penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel lain yang diprediksi berpengaruh pada ROA.

5.3 Saran

Beberapa keterbatasan dan saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, baik kepada pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal maupun para peneliti lain yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada seluruh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih bisa mewakili dari hasil penelitian ini.
2. Penggunaan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap ROA perusahaan untuk melihat pengaruhnya. Misalnya : kategori perbankan dan non manufaktur, karena diyakini jenis perusahaan ini juga memberikan kontribusi dalam mempengaruhi ROA perusahaan.

Daftar Pustaka

Almilia, L.S dan Winny H (2005), Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2, hal: 4-16.

- Amalia, L.S (2010), *Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan PPAP Terhadap Kinerja Rentabilitas Bank*, Skripsi Sarjana, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bachruddin (2006), Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's ROE for Bank, *Siasat Bisnis*, Vol 1, No. 1, hal: 67-70.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima, Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hasibuan, Malayu (2002), *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hayat, Atma (2008), Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia, *JEPMA*, Vol 7, No. 1, hal: 112-125.
- Kasmir (2002), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus H (2008), *Manajemen Keuangan*, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: Ekonisia.
- Mawardi, Wisnu (2004), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Trilyun), Tesis Magister Manajemen, Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Merkusiwati, L.A (2007) Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol 12, No.1, hal: 100-105.
- Muslich, M (2003), *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ponco, Budi (2008), Analisi Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA, Tesis Magister Manajemen, Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Pramono dan Safitri (2005), Analisis Profitabilitas Bank di Indonesia tahun 1999-2003, *Lintasan Ekonomi*, Volume XXII, No.2.
- Prasetyo, Indra (2008), Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 6, No. 2, hal: 164-169.
- Prastiyaningtyas, Fitriani (2010), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*, Skripsi Sarjana, Semarang:

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Putra (2003), *Definisi, Fungsi, Peranan Bank Umum Dalam Perekonomian*.
<http://PutraCenter.net>, diakses tanggal 10 Oktober 2011.

Puspitasari, Diana (2009), *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*, Tesis Magister Manajemen, Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Republik Indonesia, Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
Available Online at <http://www.bi.go.id>.

Retnawati, Anna (2005). Penggabungan Usaha dan Effisiensi Perbankan Di Indonesia: Aplikasi Data Envelopment Analysis, *Seminar Akademik Universitas Indonesia dan Bank Indonesia*, Jakarta.

Setyowati, A dan Hartono (2008), Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2004-2006, *Fokus Manajerial*, Vol 6, No.1, hal: 59-72.

Siagian, F.D dan Wahidin Y (2009), Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Tingkat Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008, *Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara*.

Sudiyanto dan Jati S (2010), Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 2, No.2, hal: 125-137.

Sutojo, Siswanto (1995). *Analisa Kredit Bank Umum*, Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Weston J.F dan Thomas E.P (1995), *Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Edisi kesembilan, Jakarta: Binarupa Aksara.

————— (1998), *Statistik Indonesia*, Jakarta : Badan Pusat Statistik.

http://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan, Oktober 2011.

<http://www.bi.go.id>, November 2011.

<http://www.idx.co.id>, November 2011.



LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Perbankan
1	Bank Agroniaga Tbk.

2	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
3	Bank Bukopin Tbk.
4	Bank Bumi Artha Tbk.
5	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	Bank Central Asia Tbk.
7	Bank CIMB Niaga Tbk.
8	Bank Danamon Tbk
9	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
10	Bank Himpunan Saudara tbk.
11	Bank Internasional Indonesia Tbk.
12	Bank Keswan Tbk.
13	Bank Mandiri Tbk.
14	Bank Mayapada Tbk.
15	Bank Mega Tbk.
16	Bank Negara Indonesia tbk.
17	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
18	Bank Permata Tbk.
19	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
20	Bank Swadesi Tbk.
21	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
22	Bank Victoria Tbk.
23	Bank Windhu Ketjana Tbk.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 الجامعة الإسلامية
 الرابطة الإسلامية العالمية

LAMPIRAN 2

DATA HASIL PENELITIAN ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR
PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2007-2010

No	Perusahaan	ROA				CAR				NPL				BOPO				LDR			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	Bank Agroniaga Tbk	-0,15	-0,11	0,18	0,67	17,27	12,58	19,63	14,42	4,67	3,36	4,47	1,84	100,96	101,47	97,98	95,84	77,02	94,36	80,99	86,68
2	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,28	0,31	0,42	0,69	12,39	15,03	13,87	14,52	2,55	2,70	2,83	2,00	80,39	83,40	83,83	78,47	82,22	93,47	87,54	9,54
3	Bank Bukopin Tbk	1,63	1,66	1,46	1,65	12,84	11,20	14,36	13,28	3,57	4,87	2,81	3,22	84,84	84,45	86,93	84,76	65,26	83,60	75,99	71,85
4	Bank Bumi Artha Tbk	1,53	2,03	1,71	1,43	34,30	31,25	28,41	14,45	1,78	1,46	1,71	2,43	85,17	82,44	82,29	83,66	51,99	59,86	50,58	55,76
5	Bank Capital Indonesia Tbk	1,42	1,14	2,13	2,95	50,37	28,40	46,79	30,48	0,24	0,82	0,00	0,00	80,35	89,36	86,03	91,75	73,26	67,72	49,65	50,60
6	Bank Central Asia Tbk	3,30	3,40	3,40	3,50	19,20	15,80	15,30	13,50	0,80	0,60	0,70	0,60	84,76	85,64	68,70	64,30	43,80	53,80	0,30	55,20
7	Bank CIMB Niaga Tbk	17,03	15,59	13,59	13,24	17,03	15,15	13,59	13,24	3,03	2,50	3,06	2,53	78,44	88,26	82,98	76,80	95,11	87,84	95,11	88,04
8	Bank Danamon Tbk	2,43	1,52	1,50	2,79	20,30	15,40	20,30	16,00	2,30	2,30	4,50	3,00	47,93	54,14	49,80	49,70	88,05	86,42	88,76	93,82
9	Bank Ekonomi Rakyat Tbk	13,13	14,03	2,21	1,78	13,18	14,10	21,75	19,05	2,06	0,83	0,90	0,12	63,87	71,43	77,65	76,32	72,54	78,44	45,60	62,51
10	Bank Himpunan Saudara Tbk	3,13	2,80	13,96	22,10	22,22	12,85	23,23	26,10	0,45	0,56	0,70	0,84	64,87	73,54	85,35	79,30	72,32	78,86	94,94	100,20
11	Bank Internasional Indonesia Tbk	1,12	1,23	-0,05	1,01	20,19	19,44	14,71	12,65	2,23	2,00	1,58	1,74	96,29	94,52	100,77	92,26	88,01	86,53	82,93	89,03
12	Bank Keswan Tbk	0,35	0,23	0,30	6,22	10,36	10,43	12,56	18,76	6,81	4,08	5,70	1,48	95,16	102,64	96,46	75,77	68,46	74,66	66,97	77,98
13	Bank Mandiri Tbk	3,00	2,50	3,00	3,40	21,10	15,70	15,60	14,70	1,50	1,10	0,40	0,60	80,65	84,66	81,65	65,63	73,17	80,50	68,20	65,44
14	Bank Mayapada Tbk	1,48	1,27	0,90	1,22	29,95	23,69	19,37	22,61	0,14	0,48	0,49	0,96	88,45	90,63	93,82	90,17	103,88	100,22	83,77	78,38
15	Bank Mega Tbk	2,33	1,98	1,77	2,45	14,21	16,16	18,84	14,78	1,53	1,18	1,70	0,90	79,21	83,15	85,91	77,79	46,67	64,67	56,82	56,03
16	Bank Negara Indonesia Tbk	0,81	1,10	1,70	2,33	17,65	14,50	18,79	17,65	4,01	1,74	0,84	1,56	83,54	90,16	84,86	77,99	73,76	68,61	64,06	74,66
17	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,29	1,17	1,02	2,55	17,00	14,04	12,56	17,39	1,48	1,12	1,81	1,23	87,84	89,72	89,28	76,65	49,36	66,12	73,64	74,65
18	Bank Permata Tbk	1,90	1,70	1,40	1,90	13,30	10,80	12,20	41,10	1,50	1,10	1,50	0,70	84,80	83,90	89,20	84,80	88,00	81,80	90,60	87,50
19	Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,61	4,18	3,73	4,64	15,84	13,18	13,20	13,76	3,44	2,80	3,52	1,78	69,80	72,65	77,64	70,86	68,80	79,93	80,88	75,17
20	Bank Swadesi Tbk	1,20	2,53	3,53	2,93	20,64	33,27	32,90	26,91	1,95	2,16	1,82	3,55	89,54	80,52	74,57	73,35	62,16	83,11	81,10	87,36
21	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	6,10	4,50	3,40	4,00	24,00	23,70	18,50	23,40	1,30	0,60	0,50	1,10	83,86	85,87	82,65	76,77	89,00	92,00	85,00	91,00
22	Bank Victoria Tbk	1,64	0,88	1,10	1,71	15,43	22,77	16,86	10,80	0,20	0,44	0,02	0,03	85,92	92,23	92,05	88,21	55,92	53,46	50,43	40,22
23	Bank Windhu Kejana Tbk	0,02	0,25	1,00	1,11	30,90	20,24	17,88	17,90	0,89	0,29	1,04	1,12	73,21	68,80	91,92	91,12	53,71	86,14	65,58	81,29

*dalam persen

LAMPIRAN 3

Hasil Statistik Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	92	-0.15	17.03	2.53	3.11
CAR	92	10.36	50.37	19.00	7.59
NPL	92	0.00	6.81	1.83	1.43
BOPO	92	47.93	102.64	82.30	10.94
LDR	92	0.30	103.88	73.01	18.13
Valid N (listwise)	92				



LAMPIRAN 4

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

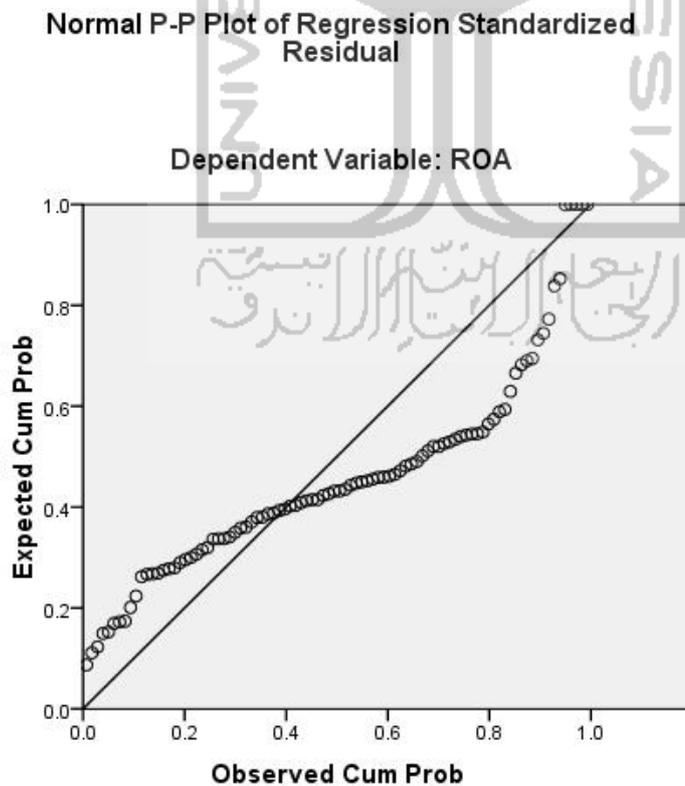
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.861	1.161
	NPL	.817	1.224
	BOPO	.999	1.001
	LDR	.943	1.061

a. Dependent Variable: ROA

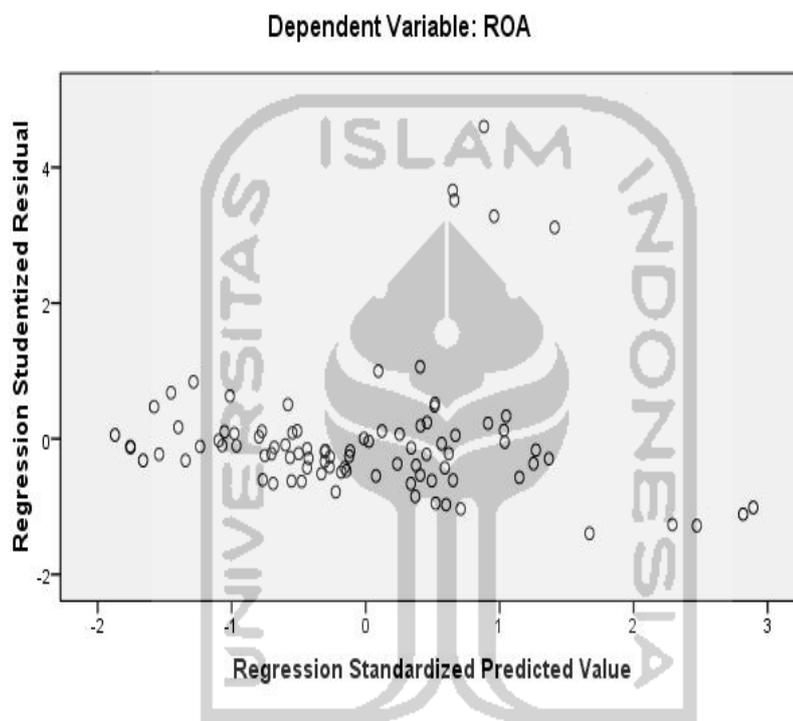
2. Uji Normalitas

Charts



3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.077	2.99324	2.152

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

5. Uji Linearitas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROA * CAR	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
ROA * NPL	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
ROA * BOPO	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
ROA * LDR	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%

ROA * CAR

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
ROA * CAR	Between Groups	(Combined)	841.094	86	9.780
		Linearity	1.292	1	1.292
		Deviation from Linearity	839.802	85	9.880
	Within Groups		41.898	5	8.380
	Total		882.992	91	

ANOVA Table

			F	Sig.
ROA * CAR	Between Groups	(Combined)	1.167	.486
		Linearity	.154	.711
		Deviation from Linearity	1.179	.480

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ROA * CAR	-.038	.001	.976	.953

ROA * NPL**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square
ROA * NPL	Between Groups	(Combined)	784.394	73	10.745
		Linearity	.457	1	.457
		Deviation from Linearity	783.937	72	10.888
	Within Groups		98.598	18	5.478
	Total		882.992	91	

ANOVA Table

			F	Sig.
ROA * NPL	Between Groups	(Combined)	1.962	.055
		Linearity	.083	.776
		Deviation from Linearity	1.988	.052

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ROA * NPL	-.023	.001	.943	.888

ROA * BOPO**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square
ROA * BOPO	Between Groups	(Combined)	881.631	89	9.906
		Linearity	60.425	1	60.425
		Deviation from Linearity	821.205	88	9.332
	Within Groups		1.361	2	.681
	Total		882.992	91	

ANOVA Table

			F	Sig.
ROA * BOPO	Between Groups	(Combined)	14.554	.066
		Linearity	88.779	.011
		Deviation from Linearity	13.711	.070

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ROA * BOPO	-.262	.068	.999	.998

ROA * LDR**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square
ROA * LDR	Between Groups	(Combined)	874.870	89	9.830
		Linearity	34.294	1	34.294
		Deviation from Linearity	840.577	88	9.552
	Within Groups		8.122	2	4.061
	Total		882.992	91	

ANOVA Table

			F	Sig.
ROA * LDR	Between Groups	(Combined)	2.421	.337
		Linearity	8.445	.101
		Deviation from Linearity	2.352	.345

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ROA * LDR	.197	.039	.995	.991

LAMPIRAN 5

Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, BOPO, CAR, NPL ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	-.077	2.99324

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.518	4	25.879	2.888	.027 ^a
	Residual	779.474	87	8.959		
	Total	882.992	91			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.936	2.856		2.429	.017
	CAR	-.032	.045	-.079	-.726	.470
	NPL	-.205	.243	-.094	-.841	.403
	BOPO	-.075	.029	-.263	-2.610	.011
	LDR	.038	.018	.219	2.115	.037

a. Dependent Variable: ROA